

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Maka dari itu, manusia secara tidak langsung memiliki peran penting dalam keberlangsungan lingkungan yang mereka rasakan sendiri, serta makhluk-makhluk hidup lainnya. Lingkungan atau lingkungan hidup merupakan kedua istilah yang berbeda namun, memiliki makna yang sama. Menurut Munadjat Danusaputro (dikutip dalam Soegianto, 2010, p. 39), lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk manusia dan tingkah perbuatannya, yang dimana manusia dapat mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan makhluk-makhluk hidup lainnya.

Lingkungan hidup sendiri memiliki beberapa unsur didalamnya, yakni salah satunya ada lingkungan alam yang meliputi air, angin, sinar matahari, hutan, sungai, gunung, dan lain-lain. Lalu, lingkungan hidup juga terbagi menjadi dua bagian yaitu *biotic environment* / lingkungan biotik dan *abiotic environment* / lingkungan abiotik. Lingkungan biotik adalah segala bentuk makhluk hidup dari makro hingga mikro biologis yang hadir disekeliling makhluk hidup yang bersangkutan, seperti manusia, organisma laut, dan organisma daratan. Sedangkan, lingkungan abiotik merupakan segala sesuatu yang tidak hidup dan hadir di sekeliling manusia dan organisma-organisma yang ada, seperti contohnya yaitu air, udara, tanah, angin, dan hal lainnya (Mutakin, 2018, p.65).

Meskipun diketahui, bahwa lingkungan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Akan tetapi, tak sedikit masyarakat yang masih kurang melek terhadap isu lingkungan yang terjadi di wilayah tempat tinggal mereka sendiri. Bahkan, Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan yang dilansir dari *Kemendagri.go.id*, mengungkapkan bahwa hanya 20 persen dari total masyarakat Indonesia yang peduli terhadap kebersihan lingkungan, bila dikalkulasikan, hanya sekitar 52 juta orang dari 262 juta jiwa di Indonesia yang memiliki rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap Kesehatan (Kemendagri, 2018).

Permasalahan mengenai lingkungan, tentu menjadikan manusia sebagai aktor utama dalam permasalahan ini. Sebab, permasalahan lingkungan yang terjadi hingga saat ini merupakan hasil dari perilaku manusia sendiri yang tidak memiliki rasa peduli terhadap lingkungan. Kerusakan hutan akibat pembakaran, air yang kotor akibat pencemaran, dan tanah, serta udara yang terus menerus mengalami pencemaran dan kerusakan lainnya, itu akibat dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan hanya memikirkan diri sendiri. Padahal, tercatat dalam undang-undang No 32 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berisi:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua, benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Menurut Oktaviani (2022), salah satu faktor penyebab kerusakan dan menurunnya kualitas lingkungan yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang lingkungan hidup dan rendahnya tingkat pendidikan, sehingga kurangnya informasi

yang berguna bagi masyarakat tentang tindakan baik dalam mengelola dan merawat lingkungan dengan benar.

Minimnya informasi terkait lingkungan membuat sebagian masyarakat buta tentang apa yang harus mereka lakukan agar pelaku pencemaran dan kerusakan lingkungan tidak semakin merajalela, serta bagaimana cara untuk mengatasi kondisi yang sudah terlanjur dirusak dan dicemari. Peran media sebagai acuan bagi masyarakat juga terbilang jarang dalam membahas isu lingkungan. Adapun, isu lingkungan merupakan topik yang jarang dibahas oleh media karena kurangnya pemahaman jurnalis terkait isu lingkungan, dan juga isu lingkungan kurang diminati oleh masyarakat, sehingga media memilih untuk mengesampingkan isu lingkungan (Ocktaviani 2022, Para 1).

Peran media yang sangat penting dalam menyalurkan informasi kepada masyarakat tentu dapat memberikan dampak bagi khalayak yang mengonsumsinya. Oleh karena itu, kurangnya perhatian dan edukasi kepada masyarakat terkait kepedulian mereka terhadap lingkungan, tentu dikaitkan juga dengan jurnalis yang jarang membahas isu lingkungan.

Sehingga, ketertarikan masyarakat terhadap isu lingkungan juga rendah. Hal tersebut terbukti dalam presentase topik yang paling banyak dicari dari *Google Search* pada Agustus 2021 Silam.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 1.1 Infografis Topik Paling Banyak Dicari Masyarakat Indonesia Dari *Google Search* per Agustus Tahun 2021



Sumber : *Goodstats.id*

Kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan yang terjadi tentu telah menimbulkan banyak dampak negatif terhadap lingkungan alam di sekitar kita, salah satunya yang cukup sering terjadi yaitu pencemaran air di sungai, laut, kali, dan perairan lainnya.

Berdasarkan artikel dari katadata.com, menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sungai di Indonesia yang tercemar tergolong angka yang tinggi, terbukti ada 98 sungai di Indonesia yang telah tercemar, dimana 54 sungai berstatus sungai tercemar ringan, dan 38 sungai sisanya berstatus sungai tercemar ringan-berat (Bayu, 2021, Para 12-13).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Bulan Juni 2021, sempat beredar informasi bahwa air di kali Mookervart yang berada di bawah Jembatan Merah Poris Gaga Baru, Kecamatan Batuceper, Kota Tangerang, tercemar limbah tekstil, sehingga warna air di kali tersebut berubah menjadi merah pekat.

Gambar 1.2 Viral! Air Kali Mookervart Kota Tangerang Berwarna Merah



Sumber : *Antvklik.com*

Gambar 1.2 merupakan tampilan dari air kali Mookervart yang berubah menjadi warna merah akibat limbah tekstil yang bersumber dari salah satu perusahaan yang berada di dekat lingkungan tersebut. Menanggapi hal tersebut, Dinas Lingkungan Hidup telah mengambil sampel untuk meneliti lebih lanjut kandungan air tersebut. Sebagaimana tahu, air yang layak dikonsumsi menurut

World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yaitu tidak berwarna, bau, rasa, tidak memiliki kandungan kimia berbahaya, dan memiliki pH antara 6.5 hingga 8.5 (Agustin, 2021, Para. 4-15). Terbukti dari gambar 1.2 tersebut, air kali Mookervart sudah masuk dalam kriteria air yang tidak layak dikonsumsi karena berwarna dan apabila dikonsumsi secara tidak sengaja, tentu akan menimbulkan efek samping yang tidak biasanya, karena air tersebut telah mengandung zat kimia yang tidak baik untuk dikonsumsi.

Kali Mookervart sendiri merupakan sebuah kali besar di provinsi Jakarta yang menghubungkan Kali Angke dan Sungai Cisadane yang berada di Kota Tangerang, selain itu Kali Mookervart dibangun pada tahun 1678 sampai 1689 dengan panjang 13 kilometer dan Daerah Pengaliran Sungai (DPS) seluas 67 Km kuadrat (Encyclopedia, 2019, Para. 1-2). Maka dari itu, dengan luasnya Kali Mookervart dan terhubungnya dengan Sungai Cisadane membuat warga khawatir untuk mengonsumsi air kali tersebut karena akan berdampak buruk bagi kesehatan dan tentu akan berdampak juga terhadap ekosistem yang ada di kali tersebut. Namun, tidak sedikit juga warga yang masih beraktivitas sehari-hari di Kali Mookervart, padahal cukup lumayan banyak artikel-artikel yang beredar mengenai permasalahan yang ada di Kali Mookervart, salah satunya contoh artikel yang terletak pada gambar 1.2. Selain itu, adapun permasalahan yang diberitakan oleh media adalah seperti berikut.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 1.3 Wali Kota Jakbar : Kali Mookervart Diduga Tercemar Limbah



Sumber : *Detik.com*

Pada gambar 1.3 memperlihatkan artikel tentang Kali Mookervart yang diduga tercemar oleh limbah pada tahun 2018 silam. Kali Mookervart di jalan Daan Mogot, Jakarta Barat pada saat itu diduga tercemar oleh limbah pabrik karena air kali yang berubah menjadi hitam dan berbau (Ikhsanudin, 2018).

Gambar 1.4 Jokowi : Kali Mookervart Kalideres Tercemar Limbah Beracun B3



Sumber : *Liputan6.com*

Selanjutnya, pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa kali Mookervart sudah pernah tercemar oleh limbah sejak tahun 2013, ciri-ciri yang ditunjukkan juga serupa dengan yang terjadi pada tahun 2018 yaitu berwarna hitam pekat dan berbau nyengat. Saat ditinjau langsung oleh Presiden Joko Widodo, ia menyatakan bahwa Kali Mookervart pada saat itu tercemar oleh limbah beracun (B3).

Gambar 1.5 Kali Mookervart Dipenuhi Busa-Busa yang Diduga Berasal Dari Limbah Rumah Tangga



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Terakhir, pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa hingga 2 November 2022 (saat foto diambil), Kali Mookervart masih tercemar oleh limbah. Bahkan, dilihat secara awam, air yang mengalir tersebut sangat mengerikan karena dipenuhi oleh busa-busa yang diduga akibat limbah dari rumah tangga. Namun, masih terlihat pada gambar tersebut ada seorang pria yang masih melakukan aktivitas dengan air tersebut yaitu memancing. Kondisi seperti di gambar tersebut masih sangat sering terjadi di perairan Kali Mookervart.

Dengan munculnya artikel-artikel mengenai Kali Mookervart yang selalu tercemar oleh limbah, membuktikan bahwa perlu adanya perhatian dari pemerintah atau Dinas Lingkungan Hidup untuk dapat mencegah pencemaran limbah ini terjadi kembali di tahun-tahun mendatang. Sebab, Kali Mookervart merupakan kali yang akan terhubung dengan Kali Angke dan Sungai Cisadane yang sebagian besar masyarakatnya masih menggunakan air tersebut untuk kebutuhan mereka sehari-hari. Sehingga, akan memberikan dampak krusial bagi mereka yang masih mengandalkan air kali dan air sungai tersebut untuk dikonsumsi atau keperluan lainnya.

Pencemaran lingkungan yang merugikan tersebut memang bukan suatu tindakan yang boleh dibiarkan dan harus menerima hukuman, sebab yang dirugikan bukan seorang individu melainkan masyarakat luas yang masih menggunakan air tersebut sebagai kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, apabila ditemukan oknum yang melakukan hal tersebut dapat dijerat dengan hukuman undang-undang tahun 2009 Pasal 100 Ayat 1 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang berbunyi demikian.

“Setiap orang yang karena kelalaiannya mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara ambien, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) tahun dan paling lama 3 (tiga) tahun dan denda paling sedikit Rp. 1.000.000.000.00 (Satu Miliar Rupiah) dan paling banyak Rp. 3.000.000.00 (Tiga Miliar Rupiah)”

Kembali pada gambar 1.1, melihat kurangnya perhatian terhadap isu lingkungan di mata masyarakat, tentu akan membuat lingkungan semakin terancam

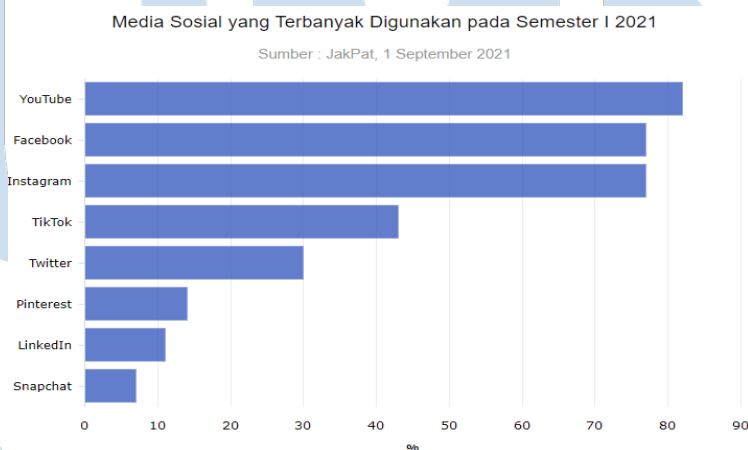
dan tidak dipungkiri pencemaran akan selalu terjadi bahkan hingga generasi yang akan datang.

Oleh karena itu, sebagai mahasiswa jurnalistik penulis disini ingin mengedukasi masyarakat tentang bahayanya pencemaran lingkungan yang kerap terjadi dan berdampak terhadap lingkungan dan masyarakat. Kemudian, meningkatkan kesadaran masyarakat hingga pemerintah untuk lebih memerhatikan lingkungan di sekitar mereka, serta menyadarkan masyarakat untuk jauh lebih peduli terhadap lingkungan, terutama dari limbah-limbah yang merugikan masyarakat. Sehingga, kita dapat terus menikmati lingkungan yang bersih tanpa harus mencemaskan kebersihannya. Maka dari itu, media memiliki peran yang penting bagi masyarakat dalam memberikan informasi mengenai isu atau permasalahan yang sedang terjadi. Media sendiri juga terbagi menjadi beberapa bentuk format penyajian seperti foto, video, audio, hingga artikel. Penulis sendiri tertarik untuk menyajikan karya ini dalam bentuk video dokumenter. Dokumenter sendiri merupakan kata yang diambil dari *document* yang memiliki arti mendokumentasikan kenyataan atau menampilkan fakta yang sebenarnya dalam kehidupan. Materi dokumenter dapat berupa cerita tentang keprihatinan sosial, pengalaman dan pergulatan hidup yang memberikan inspirasi dan semangat hidup bagi penonton, atau kilas balik dan kupasan tentang peristiwa yang pernah terjadi dan ada kaitannya dengan masa sekarang. (Brata, dikutip dalam Oktavia, 2017, Para. 1). Penulis memilih video dokumenter dikarenakan dengan adanya tampilan visual serta cerita yang dibentuk, masyarakat yang menyaksikan dapat memiliki bayangan atau ikut merasakan kedekatan emosional saat menonton video

dokumenter tersebut. Sehingga, video dokumenter memiliki kekuatan tersendiri bagi para khalayak. Selain itu, kekuatan utama yang dimiliki oleh video dokumenter terletak pada rasa keotentikan, bahwa tidak ada definisi video dokumenter yang lengkap tanpa mengaitkan faktor-faktor subyektif pembuatnya (Effendy, 2002, p. 30).

Selama tahun 2021, pandemi virus corona masih belum dapat terselesaikan dengan sempurna, sehingga masih banyak masyarakat yang harus beraktivitas hanya dari rumah saja. Meskipun harus beraktivitas dari rumah saja, peran media sosial tidak bakal pernah luput dari setiap individu di zaman saat ini. Selama 2021, *platform Youtube* menempati urutan pertama yang paling sering diakses oleh masyarakat. Berdasarkan data dari Jakpat pada bulan September 2021 mengenai media sosial yang paling banyak digunakan, *platform Youtube* mendapatkan presentase nilai paling tinggi yaitu 82 %.

Gambar 1.6 Media Sosial Yang Terbanyak Digunakan Pada Semester I 2021



Sumber : *Katadata.co.id*

Melihat kekuatan video dokumenter kepada masyarakat, penulis mengajukan pembuatan tugas akhir berbasis video dokumenter mengenai kali mookervart sekarat akibat limbah tekstil. Nantinya, video dokumenter tersebut akan penulis unggah melalui *platform Youtube*, karena menjadi sarana yang banyak dan mudah diakses oleh masyarakat.

1.2 Tujuan Karya

Kali Mookervart merupakan sebuah kali yang terletak di tepian jalan Daan Mogot. Sebagaimana tahu, Daan Mogot merupakan jalan yang menghubungkan Kota Tangerang dengan Kota Jakarta tanpa akses tol. Maka dari itu, tidak heran apabila jalan ini sangat ramai dilewati oleh orang-orang setiap harinya. Meskipun jalan Daan Mogot padat setiap harinya, banyak warga yang tidak sadar atau tidak peduli terhadap Kali Mookervart yang sering dicemari oleh limbah. Contohnya pada gambar 1.5, hampir setiap harinya kondisi Kali Mookervart di titik tersebut selalu dipenuhi oleh busa hasil limbah rumah tangga. Namun, hingga laporan ini selesai tidak ada upaya dari warga atau pemerintah dalam mengusut hal tersebut, padahal busa-busa yang menutupi air sangat terlihat jelas apabila melewati jalan Daan Mogot dari arah Jakarta menuju Tangerang.

Selain itu, air Kali Mookervart yang telah tercemar diolah oleh PAM Jaya melalui Instalasi Pengolahan Air Minum (IPA) Mookervart untuk disalurkan kepada warga. Sebagai orang awam yang telah melihat kotornya Kali Mookervart, tentu sangat ragu apabila air tersebut dipergunakan untuk di olah lalu disalurkan kepada masyarakat untuk dipergunakan. Oleh karena itu, penulis membuat video

dokumenter yang membahas kondisi Kali Mookervart serta pemanfaatan IPA Mookervart dalam mengolah air limbah menjadi air baku yaitu dengan tujuan sebagai berikut.

1. Memproduksi video dokumenter mengenai masalah atau kondisi yang terjadi di perairan Kali Mookervart, serta bagaimana PAM Jaya memanfaatkan Kali Mookervart untuk diolah dan disalurkan ke warga.
2. Menambah tayangan video tentang Kali Mookervart yang terbilang sangat minim akan informasi terbarunya.
3. Video dokumenter diunggah melalui *platform Youtube* dan ditonton lebih dari 100 orang.

1.3 Kegunaan Karya

Adapun kegunaan dalam karya berbentuk video dokumenter penulis harapkan dapat memberikan manfaat seperti.

1. Menjadi salah satu wadah informasi dan edukasi mengenai kondisi Kali Mookervart
2. Memberikan perubahan terhadap kebersihan di Kali Mookervart agar masyarakat dapat memanfaatkan kali tersebut Kembali.
3. Menjadi sumber dan sarana untuk memproduksi video *Reporting Based* dengan topik permasalahan lingkungan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A